

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar agar mereka mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat bekerja sama. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses kognitif, afektif, psikomotor untuk memperoleh pengalaman dalam waktu yang lama sehingga seseorang tersebut mengalami perubahan dan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai evaluasi yang didapatkan. Hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh menentukan ketuntasan belajar siswa sebagai naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya. Namun, masih terdapat siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan sulit. Pandangan yang terbentuk pada siswa tentunya akan membuat siswa malas belajar matematika dan motivasi siswa untuk berprestasi juga semakin kurang. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah sehari-hari (Susanto, 2016). Pembelajaran matematika perlu dirancang proses belajar mengajar yang baik agar tercipta lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk belajar. Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda mengenai

pelajaran matematika. Terdapat siswa yang beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipelajari.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disukai bagi kebanyakan siswa karena dianggap pelajaran yang sulit. Anggapan tersebut mengakibatkan siswa kurang bersemangat ketika pelajaran matematika berlangsung. Sehingga hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang optimal atau tergolong masih rendah (Ayuwanti, 2016). Menurut Sukasno (2019) mengungkapkan bahwa salah satu problematika dalam pembelajaran matematika yaitu rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Minat belajar matematika merupakan keterlibatan diri secara penuh dalam melakukan aktivitas belajar matematika baik di rumah, sekolah dan di masyarakat. Siswa yang mempunyai minat belajar matematika tinggi dapat dikatakan siswa mempunyai usaha dan kemauan untuk mempelajari matematika.

Sudarman (2016) menjelaskan bahwa masalah yang dialami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika, siswa takut bertanya tentang hal yang sulit dan tidak dipahami, anggapan matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Selain itu, guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam perancangan dan pemilihan masalah yang kontekstual. Ketidakmampuan siswa dalam berpikir abstrak dan kekurangan dalam pemahaman membaca menjadi masalah dalam pembelajaran matematika.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam diri siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari lingkungan. Kedua faktor tersebut dapat menunjang dan menghambat kegiatan pembelajaran. Faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal berupa keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga misalnya cara orang tua mendidik, keadaan rumah, ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya dari masing-masing keluarga. Keadaan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Keadaan masyarakat dapat berupa kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, media massa, dan sistem kehidupan di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila siswa yang memiliki motivasi cenderung untuk menggerakkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan mendorong siswa tersebut untuk belajar lebih meningkat. Menurut Sardiman (2016) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan. Menurut Tu'u (2017) bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap untuk menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Disiplin menjadi hal yang penting dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembentukan sikap, perilaku dan pola kehidupan disiplin dalam kehidupannya. Disiplin dapat terwujud melalui upaya penanaman kebiasaan, latihan, dan pembinaan yang dimulai sejak dini pada diri seseorang dari lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah. Siswa yang terbiasa kedisiplinan dengan baik di rumah maupun sekolah akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kedisiplinan siswa dapat diamati dari kebiasaannya menaati tata tertib sekolah, berangkat tepat waktu, kesiapan belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar yang teratur, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan optimal.

Kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajar akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat. Apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar mengajar tentunya hasil belajar yang didapatkan menjadi baik. Sebaliknya siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajarnya menurun (Indrianti dkk., 2018).

Faktor penting siswa untuk memperoleh hasil belajar optimal adalah motivasi belajar dan kedisiplinan. Motivasi belajar dengan kedisiplinan yang

tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar siswa.

Penelitian terdahulu dengan judul “Kontribusi Kedisiplinan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika” dapat mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya kontribusi antara kedisiplinan dan motivasi berprestasi secara sendiri maupun bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Kontribusi kedisiplinan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama sebesar 45,5% yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dadi dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa misalnya minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar. faktor dari luar diri siswa misalnya pola asuh orang tua, lingkungan belajar dan lain sebagainya (Dewi, 2018).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Purworejo 02 terkait dengan hasil belajar matematika siswa kelas V yang diperoleh dari penilaian tengah semester genap tahun pelajaran 2023-2024 diketahui hasil belajar siswa cukup baik. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai kelas mata pelajaran matematika diperoleh 82,25 dengan KKM 75. Dari 20 siswa kelas V sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai 82 dengan persentase 75%. Sisanya sebanyak 5 siswa mendapat nilai matematika 83 dengan persentase 25%. Disimpulkan bahwa 100% siswa kelas V telah tuntas dalam penilaian tengah semester genap.

Meskipun hasil belajar matematika siswa kelas V cukup baik, namun diperoleh informasi bahwa motivasi dan kedisiplinan siswa masih kurang. Hal tersebut diketahui masih terdapat siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung, juga masih didapati siswa yang mengganggu temannya, bermain sendiri, tidak semangat ketika pembelajaran. Ketidakteraturan siswa juga nampak ketika ulangan masih terdapat siswa yang menyontek dan beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Karakteristik siswa kelas V mempunyai berbagai perbedaan diantaranya perbedaan intelegensi kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan fisik siswa dan kepribadian yang dimiliki. Hasil observasi juga tampak bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru selaku pendidik telah meningkatkan berbagai upaya pada media pembelajaran, sumber pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, keteraturan siswa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dan di rumah masih kurang diperhatikan dan kurang teratur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Maka untuk tersebut yang mendukung peneliti untuk mengambil judul “Hubungan Antara Motivasi dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Purworejo 02 Kec. Geger”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai sasaran yang ditentukan. Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini dibatasi pada pembelajaran mata pelajaran matematika kelas V.
2. Subyek penelitian ini dibatasi yaitu peserta didik kelas V SDN Purworejo 02 Kec. Geger.
3. Variabel yang akan diteliti yaitu motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar matematika.
4. Hasil belajar matematika kelas V yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif kelas V SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam batasan masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu adakah hubungan antara motivasi dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Purworejo 02 Kec. Geger?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan yang telah peneliti kemukakan di atas maka tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan kedisiplinan dengan hasil belajar matematika kelas V SDN Purworejo 02 Kec. Geger.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru untuk mengoptimalkan peran motivasi dan kedisiplinan siswa.

3. Siswa

Diharapkan siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel. Masing-masing adalah variabel bebas yaitu motivasi dan kedisiplinan serta variabel terikat yaitu hasil belajar.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu sikap untuk menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Disiplin menjadi hal yang penting dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembentukan sikap, perilaku dan pola kehidupan disiplin dalam kehidupannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar.